

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Profil peresepan pengobatan terapi insulin pada pasien diabetes melitus tipe 2 diketahui bahwa terapi yang diberikan paling banyak adalah *monoterapi* sebanyak 5 pasien (63%), diantaranya Glargine (Lantus) paling banyak diresepkan dengan persentase 40%. Sedangkan, sebanyak 3 pasien (37%) mendapat terapi kombinasi insulin *rapid acting* dengan *long acting*, diantaranya Novorapid dengan Lantus sebanyak 2 pasien (67%).
2. Profil DRPs pasien setelah dilakukan analisis terhadap sampel 8 data rekam medis didapatkan hasil dari analisis DRPs pada peresepan dosis insulin pasien diabetes melitus tipe 2 dari jumlah peresepan 11 jenis insulin *monoterapi* dan kombinasi. Menurut pedoman *American Association of Clinical Endocrinology (AACE) 2020* terdapat *underdose* 2 dan *overdose* 2 insulin. Pedoman *American Diabetic Association (ADA) 2021* terdapat *overdose* 9 insulin. Sedangkan, pedoman Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) 2021 terdapat *overdose* 7 insulin dari 8 sampel rekam medis. Besarnya ketidaksesuaian dosis insulin pada pedoman (*guideline*) yang digunakan pada penelitian ini, disebabkan pada terapi insulin *monoterapi* maupun kombinasi disesuaikan dengan kondisi tubuh pasien dalam merespon insulin.

B. Saran

1. Bagi instansi, bilamana dilakukan evaluasi mengenai peresepan terapi insulin yang sesuai dengan pedoman (*guideline*) yang berlaku seperti *American Association of Clinical Endocrinology (AACE) 2020*, *American Diabetic Association (ADA) 2021* dan Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) 2021.

2. Bagi peneliti, diharapkan bahwa melakukan penelitian yang sama akan menggunakan metode atau teknik yang berbeda untuk mendapatkan hasil penelitian yang optimal.